

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lambung merupakan reservoir sementara sebelum makanan masuk ke duodenum.<sup>1</sup> Gangguan pada lambung yang sering terjadi dan menimbulkan keluhan pada perut bagian atas disebut dispepsia.<sup>2</sup> Dispepsia merupakan kumpulan gejala yang kompleks yang terdiri dari sensasi nyeri atau tidak nyaman di perut bagian atas, rasa terbakar, mual muntah, penuh, dan kembung.<sup>3</sup> Menurut World Health Organization (WHO), populasi penderita dispepsia di dunia mencapai 15 – 30% setiap tahun. Sementara itu, Indonesia berada pada urutan ketiga setelah Amerika Serikat dan Inggris dengan jumlah penderita dispepsia terbanyak.<sup>4</sup> Angka kejadian dispepsia di Indonesia mencapai 40-50%.<sup>5</sup> Di Provinsi Jambi pada tahun 2017 angka kejadian dispepsia mencapai 19,27%.<sup>25</sup> Menurut penelitian Ari F.Syam, *et al*<sup>6</sup> perawatan dispepsia oleh dokter umum mencapai 30% dan oleh dokter spesialis mencapai 50%.

Pola makan yang tidak teratur dan stres merupakan persoalan yang dapat menyebabkan terjadinya dispepsia.<sup>4</sup> Pola makan yang tidak teratur dapat mengganggu pengisian dan pengosongan lambung sehingga menyebabkan terjadinya dispepsia.<sup>7</sup> Gaya hidup dan kebiasaan mengonsumsi makanan yang salah seperti mengonsumsi makanan yang asam, pedas, berminyak serta minuman iritatif seperti minuman bersoda, kopi, dan alkohol juga dapat menyebabkan terjadinya dispepsia.<sup>8</sup> Hal ini biasanya sering terjadi pada remaja yang tinggal di kontrakan atau kos karena tidak adanya kontrol langsung dari orang tua.<sup>9</sup> Menurut penelitian Sabrina Dwigint<sup>9</sup> mahasiswa yang tinggal di kontrakan atau kos 6,57 kali berisiko mengalami dispepsia dibandingkan yang tidak tinggal bersama orang tua. Stres dapat menyebabkan modifikasi sekresi asam lambung yang berpengaruh pada motilitas dan vaskularisasi mukosa lambung serta meningkatkan stimulasi nyeri.<sup>10</sup> Selain itu, jenis kelamin juga merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya dispepsia.<sup>10</sup> Menurut penelitian yang dilakukan Astri Dewi terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan dispepsia.

Mahasiswa termasuk kelompok yang berisiko mengalami dispepsia.<sup>12</sup> Mahasiswa merupakan individu yang berada pada fase remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun.<sup>13</sup> Di tahap ini, mahasiswa akan sibuk dengan kegiatan organisasi dan tugas-tugas kuliah yang menyebabkan waktu makan mereka menjadi tertunda dan tidak teratur.<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hairil Akbar<sup>15</sup>, remaja yang memiliki kebiasaan makan tidak teratur 6,8 kali lebih berisiko mengalami dispepsia dibandingkan remaja dengan kebiasaan makan teratur. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan Ummul Khair Binti Amir, I Gede Yasa Asmara, dan Rifana Cholidah<sup>16</sup> tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia.

Selama periode sebelum ujian maupun saat ujian berlangsung serta beban tugas yang dimiliki mahasiswa dapat menimbulkan terjadinya stres.<sup>17</sup> Stres dapat memicu penurunan kontraktilitas lambung sehingga menyebabkan terjadinya dispepsia.<sup>10</sup> Dalam sebuah survei yang dilakukan di Swedia, orang dengan kecemasan atau stres delapan kali lebih mungkin mengalami dispepsia daripada orang tanpa kecemasan.<sup>18</sup> Menurut penelitian Muhammad Husnul Ikhsan, Arina Widya Murni, dan Erlina Rustam<sup>19</sup> ada hubungan signifikan stres dengan kejadian dispepsia. Namun, menurut penelitian Muhammad Diva Caesar tidak ditemukan hubungan antara stres dengan kejadian dispepsia.<sup>20</sup>

Kasus dispepsia pada remaja dapat berdampak pada kualitas hidup, mengurangi efisiensi pekerjaan sehari-hari seperti tidak bisa berangkat ke kampus atau sekolah karena gejala yang dikeluhkan, dan menurunkan kualitas belajar anak muda sehingga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan Harmawati, Usman, dan Fitriani<sup>22</sup> melaporkan bahwa mahasiswa yang sedang menulis skripsi memiliki pola makan yang tidak teratur karena aktivitas yang terlalu padat dan mengalami stres berat hingga menghilangkan nafsu makan pada mahasiswa. Mahasiswa Kedokteran tingkat akhir berisiko mengalami stres dan memiliki pola makan yang tidak teratur karena kesibukannya, baik di dalam maupun di luar kampus, dan sedang pada masa penyusunan skripsi sehingga rentan mengalami dispepsia dan dapat meningkatkan morbiditas.<sup>23</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui

ada tidaknya hubungan karakteristik individu, pola makan, dan stres dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi Angkatan 2018.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara karakteristik individu, pola makan, dan stres dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu, pola makan, dan stres dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018.
2. Mengetahui gambaran pola makan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018
3. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018.
4. Mengetahui gambaran kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018.
5. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan tempat tinggal selama kuliah dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018.

6. Mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018.
7. Mengetahui hubungan antara stres dengan kejadian dispepsia pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti Sendiri**

Dapat menjadi bahan pembelajaran dan informasi bagi peneliti agar lebih mengetahui dan memahami mengenai hubungan pola makan dan stres dengan kejadian dispepsia, menerapkan, dan memanfaatkan ilmu yang didapat.

##### **1.4.2 Bagi Peneliti Lain**

Sebagai bahan informasi untuk penelitian dengan topik atau judul yang sama di masa yang akan datang.

##### **1.4.3 Bagi Institusi Tempat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam mengambil kebijakan untuk permasalahan ini dan sebagai bahan edukasi mengenai hubungan pola makan dan stres dengan kejadian dispepsia.